

Literasi perencanaan keuangan bagi pelajar kelas X penerima beasiswa ADEM di Provinsi Nusa Tenggara Barat

Siti Atikah, Wahidatul Mumtazah, Silva Mawaddah

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Penulis korespondensi : Siti Atikah

E-mail : siti.atikah@unram.ac.id

Diterima: 19 Oktober 2024 | Direvisi: 05 November 2024 | Disetujui: 05 November 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Menyusun rencana keuangan dapat diperkenalkan sejak dini. Pelajar merupakan sasaran prioritas penerima edukasi keuangan berdasarkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia periode 2021-2025. Pelajar harus mulai belajar mengelola keuangannya, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaannya. Perkembangan teknologi informasi, menyediakan berbagai kemudahan dan juga godaan bagi pelajar dalam mengelola keuangannya. Untuk itulah, pelajar perlu diberikan edukasi khususnya mengenai perencanaan keuangan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi pelajar kelas X penerima beasiswa ADEM tentang pengelolaan keuangan pribadi mereka. Pengelolaan keuangan bagi pelajar kelas X ini dilaksanakan pada tahun 2023 dan 2024. Bertempat di Balai Penjaminan Mutu Pendidikan dan Asrama Haji Embarkasi Lombok, serta dihadiri oleh 76 orang pelajar penerima manfaat beasiswa ADEM Repatriasi. Peserta kegiatan diberikan pelatihan dengan metode ceramah diiringi tanya jawab dan berlatih dengan soal yang disediakan. Kegiatan belajar terlaksana dengan baik. Para pelajar mengikuti dengan gembira, saat menyelesaikan latihan soal yang tersedia di e-learning Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan hasil tanya jawab, para pelajar sudah mampu mengidentifikasi sumber-sumber pendapatan pelajar serta rencana pengeluarannya. Para pelajar juga mampu menjelaskan jasa yang diberikan oleh bank yang dapat mereka gunakan sebagai alat pembayaran non tunai. Para pelajar diperkenalkan juga dengan risiko yang dapat mereka tanggung jika mereka memilih produk-produk keuangan yang ditawarkan. Setelah menyelesaikan proses pembelajaran, para pelajar dapat memahami pentingnya melakukan perencanaan dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka. Kegiatan ini bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan menerapkan perencanaan keuangan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Kata kunci: literasi keuangan; perencanaan keuangan; pelajar; arus kas

Abstract

Financial planning can be introduced early in a person's life. When should financial planning start? According to the 2021-2025 Indonesian National Financial Literacy Strategy, students are the primary target for economic education. Students must learn how to manage their finances, from planning to implementation. The development of information technology offers both conveniences and temptations for students to manage their finances. Therefore, it is crucial to provide them with education on financial planning. This initiative aims to teach Grade X students who are beneficiaries of ADEM repatriation scholarship to manage their finances. The financial management program for those students was implemented in 2023 and 2024. The activities will be held at the "Balai Penjaminan Mutu Pendidikan" and the Lombok Embarkation Hajj Dormitory, with 76 students who are beneficiaries of the ADEM Repatriation scholarship in attendance. Participants will receive training using a lecture format, which will include opportunities for questions and answers, as well as practical exercises with provided questions. The learning activities were conducted successfully, and the students were engaged and happy while completing practice questions on the Financial Services Authority's e-learning platform. Based on the Q&A sessions, students were able to identify sources of income and create spending plans.

They could also explain the services offered by banks that can be used as non-cash payment instruments. Students were introduced to the risks associated with selecting different financial products. By the end of the learning process, students understood the importance of planning in managing their finances. This activity has proven beneficial in enhancing their understanding and implementation of financial planning in their daily lives.

Keywords: financial literacy; financial planning; student; cash flow.

PENDAHULUAN

Setiap orang memiliki rencana yang akan dituju dimasa mendatang, punya impian dan kebutuhan. Termasuk pelajar tingkat menengah atas. Pelajar harus diperkenalkan dengan perencanaan keuangan sejak dini, sebagaimana disampaikan oleh Kepala Eksekutif Pengawas Perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan, Edukasi dan Pelindungan Konsumen Otoritas Jasa Keuangan, ibu Friderica Widyasari Dewi (de Zwaan & West, 2022; Khairunnisa et al., 2021; Otoritas Jasa Keuangan, 2024b). Pelajar harus sejak dini harus mampu mengelola keuangan dengan bijak, mampu memilah antara keinginan dan kebutuhan (Khairunnisa et al., 2021; Pranoto et al., 2020) untuk mencapai impiannya dimasa mendatang.

Pengelolaan keuangan dapat dimaknai dengan pengaturan keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran. Otoritas Jasa Keuangan/OJK (Otoritas Jasa Keuangan, 2019a) memberikan pengertian pengelolaan keuangan sebagai tatacara menjalani kehidupan dengan memperhatikan penghasilan yang terbatas dengan pemenuhan kebutuhan dan Impian. Salah satu komponen dalam pengelolaan keuangan adalah perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan dapat diartikan sebagai cara memenuhi kebutuhan hari ini sesuai dengan kemampuan keuangan yang tersedia, disertai dengan persiapan kebutuhan masa depan yang sejahtera (Otoritas Jasa Keuangan, 2019b, 2019a).

Pelajar sebagai generasi yang akan menjadi pemimpin keluarga di masa yang akan datang. Pelajar pada saat ini, terlahir sebagai generasi Z dan generasi alpha (Sawitri, 2018). Kedua generasi ini lebih cepat beradaptasi dengan perubahan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan sosialnya (Sawitri, 2018). Kedua generasi ini memiliki kecenderungan untuk mampu memperoleh penghasilan sejak usia muda atau berwirausaha (Sawitri, 2018), disisi lain belum mampu mengalokasikan belanjanya dengan baik (Mukhlis et al., 2023; Octrina et al., 2023). Tingkat literasi keuangan, termasuk perencanaan keuangan, bagi pelajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal, pendidikan orangtua, penghasilan orangtua, maupun jenis kelamin (Fitria et al., 2023; Maulani, 2016).

Pelajar harus diperkenalkan sejak dini mengenai risiko saat mengelola sumber daya keuangan digital maupun bukan digital. Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan bisnis, risiko yang dihadapi oleh pelajar tidak berkurang. Risiko dimaksud meliputi risiko dari investasi, risiko menabung, risiko meminjam melalui pinjaman online (*fintech*) dan risiko lainnya akibat menggunakan layanan keuangan digital. Pengetahuan dan kebiasaan yang diperoleh sejak dini, diyakinkan mampu meningkatkan ketrampilan pelajar untuk memilah kebutuhannya, baik primer, sekunder maupun terseier (Pranoto et al., 2020). Secara tidak langsung, dapat membentuk pola pikir pelajar dalam mengelola keuangannya. Jika pelajar menjadi terbiasa dengan pengelolaan keuangannya, saat dewasa akan menjadi lebih tertata dan mampu memberikan contoh yang baik pada lingkungan sekitarnya menuju hidup yang sejahtera(Otoritas Jasa Keuangan, 2024a; Sofhia et al., 2020).

Anak-anak dari para pekerja migran Indonesia yang berada di luar negeri diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya mengenai perencanaan keuangan. Anak-anak pekerja migran Indonesia ini diberikan akses untuk belajar di Indonesia (SuaraNTB.com, 2024). Sebanyak 76 orang pelajar lulusan Sekolah Menengah Pertama memperoleh beasiswa Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) Repatriasi tahun 2023 dan 2024. Mereka ditempatkan di beberapa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dua diantaranya di provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat (NTB). Para pelajar ini perlu dibekali pengetahuan, keyakinan dan ketrampilan dalam pengelolaan keuangan. Kegiatan ini diharapkan mampu berkontribusi terhadap peningkatan ketrampilan para pelajar dalam

pengelolaan keuangan, khususnya perencanaan keuangan, sehingga mampu mencapai kemandirian dan meningkatkan kesejahteraan di masa yang akan datang.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah diiringi dengan latihan dan permainan, serta tanya jawab (Fitria et al., 2023; Octrina et al., 2023; Pranoto et al., 2020). Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi mengenai perencanaan keuangan, sehingga peserta dapat mengenal atau menjelaskan lebih baik mengenai materi yang disampaikan. Peserta kegiatan dapat mengajukan pertanyaan terkait perencanaan maupun menginisiasi memberikan jawaban yang diperlukan dalam sesi tanya jawab. Pada bagian akhir pertemuan, peserta diberikan kesempatan berlatih untuk menyusun daftar arus kas dan daftar Impian, sebagai langkah awal menyusun perencanaan keuangan mereka.

Pemateri sebagai fasilitator menjelaskan materi perencanaan keuangan yang bersumber dari berbagai literatur disertai dengan “bercerita” pengalaman dalam menyusun perencanaan keuangan pribadi. Materi terdiri dari definisi, manfaat serta metode dalam penyusunan perencanaan keuangan pribadi. Untuk memberikan pengalaman dalam menjelaskan perencanaan keuangan, peserta diajak menjelajah situs belajar luar jaringan yang disediakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Situs belajar “sikapi uangmu” (www.sikapiuangmu.ojk.go.id) menyediakan menu belajar literasi keuangan dengan pendekatan permainan. Peserta diperkenalkan dengan menu-menu yang tersedia dan cara mengaksesnya. Melalui media belajar ini, pelajar dapat mempelajari perencanaan keuangan secara mandiri, ditambah dengan materi literasi keuangan lainnya.

Kegiatan literasi ini diikuti oleh 16 orang peserta pelajar kelas X pada tahun 2023 dan 60 orang pada tahun 2024. Para pelajar ini adalah para penerima manfaat beasiswa Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) repatriasi tahun 2023 dan 2024. Mereka berasal dari provinsi Bali dan provinsi Nusa Tenggara Barat. Kegiatan ini dilaksanakan pada 13 Oktober 2023 bertempat di Balai Penjaminan Mutu Pendidikan dan 12 Oktober 2024, bertempat di Asrama Haji Embarkasi Lombok, kota Mataram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi mengenai perencanaan keuangan dapat dimulai sejak usia sekolah. Peserta kegiatan ini berstatus pelajar. Beberapa pelajar sempat ditanyakan “berapa uang saku yang diterima dari orangtua?” Jawaban mereka berada pada rentang Rp 10.000 sampai dengan Rp 100.000. Ada yang diterima per hari, ada pula per minggu. Pertanyaan yang diajukan berikutnya adalah “digunakan untuk apa saja?” serta “ada sisanya atau tidak?”. Inilah tanya jawab diawal pertemuan kegiatan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut digunakan untuk mengajak peserta untuk lebih terarah pada materi yang dijelaskan berikutnya.



Gambar 1. Rumah Sakinah dan Daftar Impian. (Sumber: Tamanni & Mukhlisin, 2018)

Peserta mulai dikenalkan dengan “Rumah Sakinah”, sebagaimana tampak pada gambar 1. Rumah ini menggambarkan suatu keluarga yang hidup mandiri, damai dan sejahtera. Kegiatan operasional suatu keluarga diperoleh dari sumber-sumber pendapatan yang tersedia. Sumber Literasi Perencanaan Keuangan Bagi Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan Kelas X di Provinsi Nusa Tenggara Barat

pendapatan keluarga dapat berasal dari gaji orangtua atau anggota keluarga lain yang telah bekerja. Pelajar, sebagai seorang anak juga bisa memperoleh pendapatan sendiri. Misalnya dari uang saku dari orang tua, penghasilan sendiri dari penjualan barang, jasa membantu tetangga, jasa memberikan les pelajaran sekolah bagi adik kelas, dan sebagainya. Pendapatan berdasarkan periode penerimaannya, terbagi menjadi harian, mingguan, bulanan, triwulan, kuartalan, semesteran dan tahunan (Otoritas Jasa Keuangan, 2019b; Tamanni & Mukhlisin, 2018).

Pendapatan yang diperoleh, digunakan untuk apa saja? Semua orang punya Impian, termasuk pelajar. Impian ini memiliki jangka waktu tertentu untuk mencapainya, misalnya 1-2 tahun, 2-5 tahun, dan lebih dari 6 tahun. Bagaimanakah contoh Impian? Peserta menyebutkan contoh memiliki telpon genggam versi terbaru, jangka waktu 1 tahun, sumber dananya dari menyisihkan uang saku atau menabung. Peserta diajak untuk menyusun daftar Impian (lihat gambar 1), dilanjutkan dengan mengisi daftar kebutuhan berdasarkan prioritasnya. Misalnya, dari daftar Impian, peserta ingin mencapainya dengan menabung, maka saat mengisi daftar kebutuhan, akan timbul kebutuhan untuk berinvestasi, yaitu menabung di produk perbankan seperti deposito dan tabungan. Pada saat penyusunan daftar impian dan memilih prioritas kebutuhan, pelajar memiliki kesulitan dalam memilih dan menentukan cara mencapai impian. Meskipun demikian, peserta mengikuti Latihan-latihan tersebut dengan sangat serius dan asyik. Hal ini terekam dalam gambar 2.

Peserta diperkenalkan dengan konsep surplus, defisit dan perlindungan. Keseimbangan dalam mengatur keuangan merupakan selisih antara pendapatan yang diterima dan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan individu maupun keluarga. Jika terjadi selisih lebih atau positif, selisih tersebut dinamakan surplus. Kondisi sebaliknya dari surplus, disebut dengan defisit. Untuk memperoleh surplus atau defisit, peserta diajak untuk menyusun daftar hitung kas masuk dan kas keluar. Daftar hitung ini bisa disebut dengan arus kas. Arus kas terdiri dari komponen pendapatan atau penerimaan dan komponen kebutuhan atau pengeluaran. Dalam mengenalkan konsep perlindungan atau asuransi, peserta dikenalkan dengan risiko. Artinya, dalam setiap pilihan, seperti menabung di deposito, membeli saham dan sebagainya, mengandung suatu risiko. Risiko ini dapat dikurangi atau diperkecil dengan menyiapkan suatu asuransi atau dana pensiun atau warisan. Sebagian peserta sudah pernah mengenal atau mempelajari beberapa asuransi, seperti asuransi kesehatan dan asuransi kecelakaan. Karena pelajar ini adalah calon penerima upah atau bukan penerima upah, dalam pelatihan ini dikenalkan pula dengan asuransi tenaga kerja.



Gambar 2. Belajar dan Berlatih. (Sumber: dokumentasi pribadi dan Yayasan Damayu Sejahtera)

Belajar mengenai perencanaan keuangan maupun literasi keuangan secara umum tidak hanya di kelas. Para pelajar peserta kegiatan dapat belajar secara mandiri melalui situs belajar online. Melalui

situs sikapiuangmu.ojk.go.id, para peserta dapat belajar mengenai perbankan, asuransi, dana pensiun, pasar modal dan sebagainya. Situs belajar ini juga menyediakan sejumlah kuis untuk setiap modul belajarnya. Pada gambar 2, salah satu pelajar sedang mengerjakan kuis mengenai perbankan di situs belajar tersebut. Peserta mampu menjawab 7 dari 10 pertanyaan yang tersedia. Dengan demikian, belajar mengenai perencanaan keuangan menjadi lebih asyik.

SIMPULAN DAN SARAN

Tim pengabdian masyarakat telah melaksanakan kegiatan literasi perencanaan keuangan pada pelajar SMK kelas X dengan menggunakan model "Rumah Sakinah". Peserta diajak menyusun perencanaan diawali dengan mengenal sumber pendapatan, daftar kebutuhan berdasarkan skala prioritas, daftar impian terkait dengan prioritas kebutuhan, jangka waktu dan cara pencapaian, melindungi diri dan keluarga dari berbagai risiko keuangan, serta selisih antara pendapatan dan pengeluaran. Peserta diajak pula berlatih menggunakan formulir-formulir isian yaitu daftar impian dan arus kas masuk/keluar. Untuk meningkatkan pengetahuan, peserta dapat belajar secara mandiri melalui situs "sikapi uangmu". Diharapkan, setelah mengikuti kegiatan ini, peserta dapat belajar secara mandiri melalui media belajar yang ada di berbagai instansi pemerintah. Peserta diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh secara perlahan dan konsisten mulai dari sekarang. Di masa mendatang, peserta diharapkan mampu mengelola keuangan secara mandiri dan bertanggungjawab, sehingga mampu untuk mencapai kesejahteraan dan bermanfaat bagi masyarakat dan negaranya.

Salah satu kelemahan untuk menerapkan perencanaan keuangan bagi pelajar adalah ketidakpercayaan pada diri sendiri dan tidak konsistensi dalam menyusun perencanaan keuangan. Untuk itu, kegiatan peningkatan literasi keuangan bagi pelajar perlu terus dilestarikan, tidak hanya bagi pelajar kelas X.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih, kami sampaikan kepada tim Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang bekerjasama dengan Yayasan Damayu Sejahtera yang telah melibatkan kami berpartisipasi dalam kegiatan literasi ini. Ucapan terimakasih kami haturkan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram dan jajaran pimpinan, yang telah mengizinkan kami untuk bersilaturahmi dan berbagi ilmu dengan peserta kegiatan ini. Semoga kegiatan ini bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR RUJUKAN

- de Zwaan, L., & West, T. (2022). Literasi Finansial Sangat Penting bagi Anak Muda. *Theconversation.Com*. <https://theconversation.com/kebanyakan-siswa-tidak-tahu-cara-mengelola-uang-mereka-ini-6-cara-meningkatkan-literasi-keuangan-bagi-siswa-179767>
- Fitria, Y., Kusumawardani, A., Nur Khairin, F., & Syakura, M. A. (2023). PENGAYAAN PENGETAHUAN SISWA SMA 3 SAMARINDA MELALUI PENGENALAN DAN PELATIHAN AKUNTANSI SYARIAH. *Jurnal Kreativitas dan Inovasi (Jurnal Kreanova)*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.24034/kreanova.v3i1.5327>
- Khairunnisa, N., Ramadan, D., Rahmawati, D., & Amalia, L. (2021). Asyik Belajar Akuntansi untuk Mengelola Keuangan Milenial di Era Baru Bersama Anak Panti Asuhan Ar Ridho Tingkat SMP dan SMK. *Dedikasi*, 1(2).
- Maulani, S. (2016). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang)*. Universitas Negeri Semarang.
- Mukhlis, T. I., Widajatun, V. W., Susanti, N., Sumantri, Muh. B. A., Padmanegara, O. H., & Effendi, K. A. (2023). Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Bagi Generasi Z (Studi Pada Siswa SMA Santa Maria 1 Bandung). *Madaniya*, 4(4).
- Octrina, F., Rizal, N. A., Krisnawati, A., & Hendayani, R. (2023). SOSIALISASI LITERASI KEUANGAN DAN INVESTASI BAGI GEN Z. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4195. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.16751>

- Otoritas Jasa Keuangan. (2019a). *Pengelolaan Keuangan: Seri Literasi Keuangan*. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Category/14>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019b). *Perencanaan Keuangan Keluarga*. Otoritas Jasa Keuangan. www.ojk.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024a). *Literasi Keuangan bagi Anak Usia Dini: Apa Pentingnya?* <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024b). *Siaran Pers: Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pelajar*. <https://ojk.go.id>
- Pranoto, P., Fauzi, R. D., Kustini, E., Maduningtias, L., & Yuangga, K. D. (2020). Literasi Keuangan untuk Siswa SMK Sasmita Jaya. *Baktimas*, 2(2).
- Sawitri, N. N. (2018). *Membangun Pemahaman Keuangan & Investasi Generasi Milenial*. Expert Yogyakarta.
- Sofhia, D. E. G., Wicaksono, J., & Lubis, D. (2020). Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah di Desa Cacaban, Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(3), 378–383.
- SuaraNTB.com. (2024, July 20). *Diapresiasi Kemendikbud Ristek, Kuota Siswa Beswan Adem Repatriasi di NTB Ditambah*. <https://suarantb.com/2024/07/20/diapresiasi-kemendikbud-ristek-kuota-siswa-beswan-adem-repatriasi-di-ntb-ditambah/>
- Tamanni, L., & Mukhlisin, M. (2018). *Sakinah Finance: Solusi Mudah Mengatur Keuangan Keluarga Islami* (Fiedha 'L Hasiem, Ed.). Tinta Medina.